



Transformation of Village Entrepreneurship: Financial Literacy as a Driver of Economic Independence for Debtors of BUMDesa Bersama in Serang Regency

Transformasi Kewirausahaan Desa: Literasi Keuangan sebagai Pendorong Kemandirian Ekonomi Bagi Debitur BUMDesa Bersama di Kabupaten Serang

Taufik Raharjo^{*1}, Maman Suhendra², Ambang Aries Yudanto³, Tanda Setiya⁴, Erny Arianty⁵

^{1,4}Program Studi Diploma III Manajemen Aset, Politeknik Keuangan Negara STAN

²Program Studi Diploma IV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

³Program Studi Diploma IV Manajemen Aset Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁵Program Studi Diploma III Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

E-Mail: taufik.raharjo@pknstan.ac.id

Makalah: Diterima 29 April 2025; Diperbaiki 30 Mei 2025; Disetujui 24 September 2025
Corresponding Author: Taufik Raharjo

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan kepada para debitur BUMDesma LKD se Kabupaten Serang. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Dalam perencanaan, pengabdian menyusun konsep kegiatan PKM yang terdiri atas tiga tahap, yaitu identifikasi karakteristik pengelolaan keuangan para debitur, pelatihan pengelolaan keuangan untuk para debitur, dan pendampingan setelah pelatihan. Pada pelaksanaannya, identifikasi karakteristik debitur BUMDesa LKD Kabupaten Serang yang dilaksanakan dengan observasi dan wawancara dengan sampel sejumlah 22 debitur dari 18 BUMDesa LKD di kecamatan 17 Kecamatan di Serang. Tahap kedua dalam pelaksanaan diselenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan untuk para debitur melalui pendekatan konsep pengelolaan keuangan secara praktis yang diberi nama "GoDisKo". Tahap terakhir pelaksanaan dilakukan dengan metode pendampingan setelah pelatihan. Evaluasi merupakan kegiatan terakhir PKM ini. Dalam evaluasi ini didapatkan bahwa kegiatan pada tahap pertama sangat menunjang kegiatan tahap kedua. Sehingga pada tahap kedua (pelatihan) dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk tahap ketiga belum dapat optimal, mengingat karakteristik mitra (debitur) tidak terlalu menyukai pendampingan melalui media daring.

Keyword: BUMDesa, Debitur, Desa, Kewirausahaan, Literasi Keuangan

Abstract

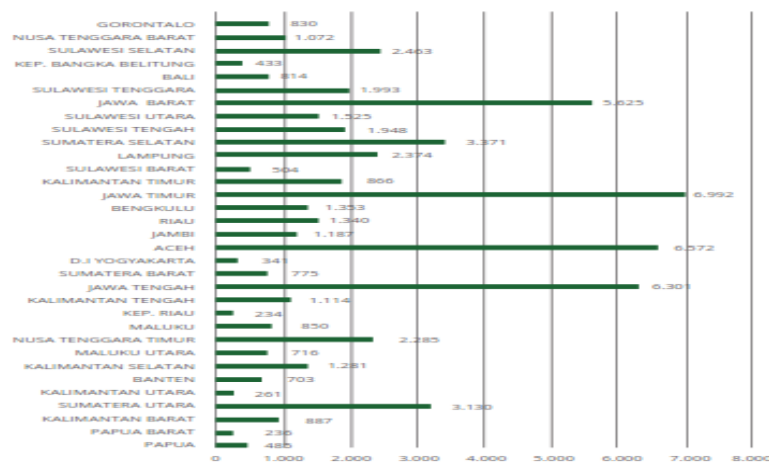
The aim of this community service (PKM) initiative is to facilitate the improvement of financial literacy among debtors of BUMDesma LKD across Serang Regency. The execution of this PKM activity was conducted in three phases: Planning, Implementation, and Evaluation to attain best outcomes. During the planning phase, the team formulated the PKM activity idea, which consists of three primary steps: assessing the financial management attributes of the debtors, delivering financial management training to the debtors, and offering post-training mentorship. In the implementation phase, debtor characteristics were discerned through observations and interviews of 22 debtors from 18 BUMDesma LKD throughout 17 sub-districts in Serang Regency. The second stage entailed administering financial management instruction for the debtors utilizing a practical financial management methodology known as "GoDisKo." The concluding phase of the implementation emphasized post-training mentorship. The evaluation, as the last activity, demonstrated that the beginning phase substantially facilitated the following training phase, allowing for successful and efficient training execution. Nevertheless, the mentoring phase was suboptimal owing to the inherent preferences of the debtors, who exhibited a diminished propensity to engage with online media for mentoring purposes.

Keyword: BUMDesa, Debtors, Village, Entrepreneurship, Financial Literacy

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [1] mengamanatkan tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Hal tersebut mendukung sasaran Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 yang diatur pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Salah satu bentuk geliat ekonomi desa setelah terbitnya Undang-Undang tentang Desa adalah lahirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma). Namun demikian, sampai dengan tahun 2021 peran BUMDesa ini belum sepenuhnya optimal. Persentase desa yang sudah memiliki BUMDesa mencapai 58,28 persen. Sementara itu sejumlah 41,82 persen desa di Indonesia masih belum memiliki usaha milik desa. Bahkan dari 58,28 persen tersebut belum semuanya dapat beroperasi dengan baik [2]. Gambar 1 menunjukkan persebaran jumlah BUMDesa sampai dengan tahun 2019.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah BUMDesa [2]

Masalah yang pertama adalah dari 58,28 persen tersebut belum semuanya dapat beroperasi dengan baik [2]. Persoalan kredit macet mendominasi masalah operasional BUMDesa [3], [4], [5], [6], [7], [8]. Hal ini tidak terlepas dari model usaha sebagian besar BUMDesa yang bergerak dalam bidang simpan pinjam [9]. BUMDesa simpan pinjam dianggap sebagai unit bisnis yang paling mudah dijalankan (Edy et al., 2016). Meskipun fakta menunjukkan bahwa banyak BUMDesa jenis ini yang justru mengalami kebangkrutan dan gagal [10].

Namun ada cerita berbeda di Kabupaten Serang, salah satu Kabupaten di Banten ini mempunyai BUMDesma yang tetap berdiri hingga saat ini. Di kabupaten Serang ini mempunyai 27 BUMDesma yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Serang. Aset 27 BUMDesma ini mencapai Rp 144 Milyar (Gambar 2). Pada tahun 2022, Indeks Pertumbuhan Modal BUMDesma ini mencapai 261% dari modal awal dengan Kecamatan Cikeusl dan Petir menjadi dua kecamatan yang memiliki pertumbuhan modal awal tertinggi (Gambar 3).



Gambar 2. Aset BUMDesma se-Kabupaten Serang (Sumber: Asosiasi BUMDesma LKD Serang)

2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut kegiatan perencanaan guna mencapai tujuan kegiatan PKM ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah pendampingan secara langsung maupun tidak langsung. Pendampingan tidak langsung dilakukan dengan bantuan aplikasi pertemuan daring.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir yang merupakan proses memberikan nilai dan mengukur capaian kegiatan PKM ini sendiri. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah mencoba menelaah kembali capaian PKM yang disandingkan dengan tujuan awal kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023. Luaran kegiatan ini adalah terselenggaranya pendampingan literasi keuangan debitur BUMDesa LKD Kabupaten Serang. Hasil kegiatan PKM ini secara jelas dapat digambarkan sebagai berikut ini.

3.1 Perencanaan

Perencanaan ini diperlukan agar mengetahui tujuan setiap tahap kegiatan pengabdian, target luaran yang diinginkan, target waktu penyelesaian, dan pembagian tugas antara pengabdian dan mitra. Tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan ini adalah membantu mitra agar debitur BUMDesa LKD Kabupaten Serang mampu mengelola keuangannya, sehingga dapat mengurangi status NPL pada kinerja BUMDesa.

Pembagian tugas dilakukan antara pihak pengabdian dan mitra. Dalam hal ini, pengabdian membuat konsep kegiatan dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang ada, sedangkan mitra mengeksekusi konsep kegiatan tersebut. Pembuatan konsep kerja ini dilaksanakan dengan mekanisme musyawarah yang melibatkan para pihak terkait. Dalam prosesnya, para pihak terkait dalam proses pengabdian ini perlu untuk saling mendukung baik dari sisi manajemen BUMDesa, Pemerintah Desa maupun Pengabdian [11]. Pengabdian dalam prosesnya menempatkan diri sebagai fasilitator, sehingga diharapkan mitra dapat secara mandiri melakukan analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan supaya kemandirian masyarakat dapat tercipta [12].

Dalam perencanaan ini pengabdian membuat konsep kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dikonsepsi menjadi tiga tahap. Tahap pertama, identifikasi karakteristik pengelolaan keuangan para debitur. Tahap kedua, pelatihan pengelolaan keuangan untuk para debitur. Tahap ketiga, pendampingan setelah pelatihan.

3.2 Pelaksanaan

1. Tahap identifikasi Karakteristik Debitur BUMDesa LKD Kabupaten Serang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan observasi dan wawancara kepada debitur BUMDesa LKD Kabupaten Serang pada hari Senin sampai dengan Rabu, tanggal 16 sampai dengan 18 Oktober 2023 (Gambar 4). Dari kegiatan ini tim mendapatkan sampel sejumlah 22 debitur dari 18 BUMDesa LKD di kecamatan Ciruas, Tirtayasa, Pontang, Pamaraman, Kragilan, Cerenang, Ciomas, Padarincang, Kramatwatu, Pulo Ampel, Mancak, Cikeusal, Peter, Cinangka, Pabuaran, Bojanegara, Waringin, and Jawilan. Dari wawancara ini didapatkan karakteristik debitur yang dapat menjadi tulang punggung keberhasilan BUMDesa LKD Kabupaten Serang, secara garis besar keberhasilan pengembalian pinjaman oleh debitur karena komitmen debitur yang di akibatkan adanya tanggung jawab dan sikap kewirausahaan mereka.



Gambar 4. Kegiatan Identifikasi Karakteristik debitur

2. Tahap kedua, pelatihan pengelolaan keuangan untuk para debitur. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan ada hari Rabu, 25 Oktober 2023 di Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto (Gambar 5). Peserta pelatihan adalah para debitur yang telah diwawancarai dalam tahap kegiatan PKM ini sebelumnya. Pada tahap ini akhirnya pengabdian menciptakan konsep pengelolaan keuangan secara praktis yang diberi nama “GoDisKo”. Konsep ini sedang dalam tahap pengembangan dan pengajuan paten.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk para debitur

Pelatihan ini serupa dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh Anwar [13], dimana langkah pertama dalam mengelola keuangan keluarga adalah merencanakan penghasilan dan pengeluaran dengan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Setelah itu, buat daftar pengeluaran rutin bulanan, seperti belanja kebutuhan pokok, tagihan, dan biaya pendidikan, lalu jumlahkan. Langkah berikutnya adalah mencatat pengeluaran tidak rutin berdasarkan skala prioritas dan menyesuaikannya dengan sisa penghasilan. Jika pengeluaran melebihi penghasilan, seleksi kembali pengeluaran yang bisa ditunda. Namun dalam konsep “**GoDisKo**” ini diawal perlu mempertimbangkan tujuan perencanaan keuangan dan menekankan komitmen serta komunikasi dengan anggota keluarga sebagai penerima manfaat atas perencanaan keuangan keluarga ini sendiri.

3. Tahap ketiga, pendampingan setelah pelatihan. Pendampingan pada tahap ini dilaksanakan dengan media daring, yaitu dengan membuat WhatsApp Group dengan anggota para peserta pelatihan.

3.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir PKM ini. Dalam evaluasi ini didapatkan bahwa kegiatan pada tahap pertama sangat menunjang kegiatan tahap kedua, sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun demikian, tahap ketiga, yaitu pendampingan melalui media daring, belum berjalan secara optimal karena sebagian besar mitra menunjukkan preferensi yang lebih rendah terhadap pendekatan tersebut.

Sebagai catatan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar evaluasi dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif guna meningkatkan validitas hasil. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan survei pre dan post pelatihan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan secara objektif, serta survei pasca intervensi PKM terhadap perubahan tingkat Non-Performing Loan (NPL) guna menilai dampak kegiatan secara lebih komprehensif.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan efektivitas metode daring, pendekatan pendampingan ke depan dapat dikembangkan melalui model luring atau hybrid. Model ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi pendampingan dengan karakteristik dan preferensi mitra, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta dan efektivitas intervensi. Pendekatan hybrid telah terbukti adaptif dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan komunitas, karena mampu menggabungkan efisiensi metode daring dengan kedalaman interaksi dari metode luring [14].

3.4 Tantangan dan Alternatif Solusi

Intervensi literasi keuangan yang dikembangkan melalui pendekatan “GoDisKo” memberikan respons positif di tahap awal pelaksanaan, terutama dalam peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi

pelatihan serta niat mereka untuk menerapkan metode yang diajarkan dalam usaha dan kehidupan rumah tangga. Namun demikian, karena belum tersedia sistem evaluasi kuantitatif yang terstruktur, maka pengukuran dampak terhadap perubahan perilaku keuangan dan kontribusi terhadap penurunan NPL belum dapat disampaikan secara empiris.

Ketiadaan instrumen pemantauan lanjutan pascapelatihan menjadi tantangan tersendiri dalam menilai keberlanjutan dampak program. Untuk itu, pada pelaksanaan mendatang, disarankan adanya integrasi sistem monitoring dan evaluasi berbasis data yang memungkinkan penelusuran progres debitur secara periodik. Misalnya, melalui pelaporan mandiri berkala, survei digital yang terstandar, dan kerja sama dengan pengelola BUMDesa dalam menyediakan data administratif debitur.

Adapun tantangan utama lain yang ditemukan adalah rendahnya efektivitas metode pendampingan daring, yang berakar pada minimnya literasi digital peserta serta preferensi komunikasi langsung yang lebih tinggi. Untuk menjawab tantangan tersebut, solusi konkret yang dapat diimplementasikan antara lain: (1) adaptasi metode menjadi pendekatan luring atau hybrid yang lebih kontekstual; (2) pelibatan tokoh masyarakat atau pengelola lokal sebagai fasilitator internal yang memiliki kedekatan kultural dan geografis dengan peserta; serta (3) pengembangan modul berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok sasaran. Strategi ini diharapkan tidak hanya menjawab hambatan yang ada, tetapi juga membentuk ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan dan berbasis pada kekuatan lokal.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah direncanakan dan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengabdian menyusun konsep kegiatan PKM yang mencakup identifikasi karakteristik pengelolaan keuangan para debitur, pelatihan pengelolaan keuangan, serta pendampingan pascapelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap 22 debitur dari 18 BUMDesa LKD di wilayah Kabupaten Serang untuk menggali karakteristik dan pola pengelolaan keuangan mereka. Selanjutnya, pelatihan pengelolaan keuangan diberikan melalui pendekatan konsep praktis yang diberi nama "GoDisKo", yang dirancang untuk membantu debitur dalam mengelola keuangan usaha maupun rumah tangganya. Tahap ketiga, yaitu pendampingan pascapelatihan, dilaksanakan secara daring. Namun, efektivitasnya masih terbatas mengingat sebagian besar mitra menunjukkan preferensi yang lebih rendah terhadap pendekatan pendampingan melalui media daring.

Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa tahap perencanaan dan pelatihan telah berjalan efektif dan saling mendukung. Namun, efektivitas pendampingan daring perlu ditinjau ulang agar sesuai dengan karakteristik mitra.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, direkomendasikan pelaksanaan pembinaan lanjutan melalui model pelatihan berjenjang dan replikasi modul "GoDisKo" ke BUMDesa lain yang belum memperoleh intervensi. Di samping itu, pembentukan kelompok kerja lokal atau *financial literacy champion* di tingkat kecamatan dapat menjadi strategi untuk memperkuat kapasitas internal dan menciptakan aktor perubahan di komunitas. Langkah ini akan mengurangi ketergantungan terhadap fasilitator eksternal dan mendorong kemandirian. Integrasi kegiatan ini ke dalam program pemberdayaan desa oleh Pemerintah Kabupaten Serang dan Kemendesa PDTT merupakan upaya strategis untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Lebih lanjut, perlu untuk dilakukan penerapan metode evaluasi kuantitatif agar hasil intervensi dapat diukur secara lebih objektif dan terstandar. Pendekatan luring atau hybrid juga barangkali perlu dipertimbangkan untuk efektivitas pendampingan pasca kegiatan di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada seluruh tim PKM PKN STAN, kepada PKN STAN yang telah memberikan dukungan pendanaan, Pemda Serang khususnya Dinas Pemberdayaan dan Pembangunan Desa, Asosiasi BUMDesa Bersama LKD Kabupaten Serang, dan tidak lupa kepada Kemendesa PDTT yang telah memberikan dukungan hingga PKM ini dapat terselenggara dengan baik. Semoga hasil PKM ini bermanfaat untuk semua pihak dan saran masukan sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepan.

Referensi

- [1] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [2] P. Asmanto, S. N. F. Dewi, I. Leiwakabessy, M. Maulana, and Sutikno, "Pendayagunaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Pascawabah Covid-19,," 2020.
- [3] D. Iwan, "Kredit Macet Bumdes di Banjar Mencapai Rp 15 Miliar. Jika Ada Penyimpangan, Akan Ditindaklanjuti Aparat Hukum," *Pikiran Rakyat*. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/ekonomi-bisnis/pr-1481923951/kredit-macet-bumdes-di-banjar-mencapai-rp-15-miliar-jika-ada-penyimpangan-akan-ditindaklanjuti-aparat-hukum>
- [4] D. Widiyanto, "Kredit Macet di BUMDes Ternyata Masih Tergolong Tinggi," *KRJogja*. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/kulonprogo/kredit-macet-di-bumdes-ternyata-masih-tergolong-tinggi/>

- [5] A. Mirna, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa," IAI Jawa Timur. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>
- [6] Sugina, "Pengelolaan BUMDes Bermasalah, Ditemukan Ada Kredit Macet Mencapai Ratusan Juta," Suara Dewata. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://www.suaradewata.com/read/201910160015/pengelolaan-bumdes-bermasalah-ditemukan-ada-kredit-macet-mencapai-ratusan-juta.html>
- [7] Redaksi Sulawesi, "Kredit Simpan Pinjam Macet, Bumdes Tatakalai Rugi Rp370 Juta," Sulawesi. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://sulawesi.com/desaku/kredit-simpan-pinjam-macet-bumdes-tatakalai-rugi-rp370-juta/>
- [8] Redaksi, "Tujuh BUMDes Alami Kredit Macet," KALTIM POS. Accessed: Sep. 15, 2021. [Online]. Available: <https://kalim.prokal.co/read/news/330617-tujuh-bumdes-alami-kredit-macet>
- [9] S. Ariadi and S. Sudarso, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jawa Timur," *Jurnal Sosiologi Dialektika*, vol. 13, no. 2, p. 169, 2020.
- [10] A. F. Wibisono and P. Bagus, "Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa," *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [11] T. Raharjo and M. S. Kusmulyono, "Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdes di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang.," *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 91–102, 2021.
- [12] A. A. Yudianto, T. Raharjo, and R. S. Ubed, "Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas desa cibogo.," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 341–346, 2018.
- [13] S. Anwar, S. Priyanto, D. Arisudhana, M. Laksmiwati, Q. Qodariah, and M. F. Thoha, "Peningkatan keterampilan tata kelola keuangan keluarga bagi pengelola Posbindu Dahlia Petungkang Selatan.," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1270–1281, 2022.
- [14] Hennessy, S., Haßler, B., & Hofmann, R. (2021). Challenges and opportunities for hybrid learning environments in community-based education. *International Review of Education*, 67(2), 245–269. <https://doi.org/10.1007/s11159-021-09906-6>